



Pengembangan Media Edukasi Penyakit Diabetes Berbasis Web Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Kesehatan

Retno Indarwati*, Elida Ulfiana, Eka M.M Has, Chandra Rahmadi, Laila Mufida, Yulia Yunara, Wa Ode Dewi H, Maria N. Bwariat, Nia Pristina, Neisya P. Sudarsiwi, Nanik Lestari

Fakultas Keperawatan, Universitas Airlangga. Jl. Airlangga No.4 - 6, Airlangga, Kec. Gubeng, Kota SBY, Jawa Timur 60115

*Corresponding Author e-mail: retno-i@fkp.unair.ac.id

Diterima: Februari 2023; Revisi: Februari 2023; Publikasi: Maret 2023

Abstrak

Diabetes melitus adalah gangguan metabolisme karbohidrat yang ditandai dengan hiperglikemia kronis yang disebabkan kelainan sekresi insulin dan/atau fungsi hormon yang tidak adekuat. Pencegahan dan pengendalian diabetes di komunitas dapat dilakukan oleh kader kesehatan. Kader adalah seseorang yang dipilih dan dilatih memobilisasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pemberdayaan kesehatan masyarakat, sehingga pengembangan inovasi untuk meningkatkan kapasitas kader sangat diperlukan. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk membantu kader kesehatan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka di wilayah kerja Puskesmas Klampis Ngasem. Pada pengabdian masyarakat ini menggunakan metode pelaksanaan dengan tiga tahap yaitu tahap pra kegiatan dengan mengidentifikasi permasalahan yang ada melalui analisis profil kesehatan dan Focus Group Discussion, kemudian mengembangkan media edukasi diabetes berbasis web yang dinamakan web kader hebat. Tahap kedua adalah tahap kegiatan yaitu sosialisasi penggunaan web kader hebat yang dimulai dengan pre-test. Sedangkan tahap ketiga adalah evaluasi dengan pengisian kuesioner post-test dan kuesioner feasibilitas. Hasilnya menunjukkan peningkatan pengetahuan pada kader kesehatan setelah diberikan sosialisasi penggunaan web kader hebat. Web kader hebat dinilai layak untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan.

Kata kunci: Diabetes Melitus; Kader Hebat; Kader Kesehatan; Keterampilan; Pengetahuan

Development Of Web-Based Diabetes Education Media To Improve The Knowledge And Skills Of Health Cadres

Abstract

Diabetes mellitus is a disorder of carbohydrate metabolism characterised by chronic hyperglycemia caused by defects in insulin secretion and/or inadequate hormone function. Health professionals can prevent and manage diabetes in the community. It is crucial to develop innovations that will boost the capacity of cadres since they are chosen and trained to enlist the community's participation in community health empowerment. The goal of this community service is to assist health cadres in developing their expertise in Puskesmas Klampis Ngasem's working environment. Specifically, the pre-activity step of this community service involves identifying current issues using health profile analysis and Focus Group Discussion. This implementation technique has three stages. then developing a web-based diabetes education media called web kader hebat. The activity stage, which begins with the pre-test, is the second stage. It entails socialising the usage of web kader hebat. While the evaluation stage three involves completing the post-test and feasibility questionnaires. After receiving socialisation on how to use web kader hebat., the results indicate an increase in knowledge of health cadres. It is thought to be possible to improve the knowledge and skills of health cadres by using web kader hebat.

Keywords: Diabetes Mellitus; Health Cadre; Kader Hebat; Knowledge, Skill

How to Cite: Indarwati, R., Ulfiana, E., Has, E. M. M., Rahmadi, C., Yunara, Y., & Mufida, L. (2023). Pengembangan Media Edukasi Penyakit Diabetes Berbasis Web Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Kesehatan Di Puskesmas Klampis Ngasem. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 26–35. <https://doi.org/10.36312/linov.v8i1.996>



<https://doi.org/10.36312/linov.v8i1.996>

Copyright© 2023, Indarwati et al

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) License.



PENDAHULUAN

Diabetes melitus adalah penyakit *silent killer*, penyebab utama kebutaan, penyakit jantung dan gagal ginjal. Diabetes melitus adalah gangguan metabolisme karbohidrat yang ditandai dengan hiperglikemia kronis yang disebabkan kelainan sekresi insulin dan/atau fungsi hormon yang tidak adekuat. Peningkatan kadar glukosa darah sebagai ciri utama penyakit ini disebabkan oleh kegagalan fungsi hormon. pankreas dalam mempertahankan fungsinya sebagai penghasil insulin (Sapra & Bhandari, 2022).

Indonesia mempunyai prevalensi diabetes sebanyak 2% berdasarkan diagnosis medis pada usia 15 tahun (Kementerian Kesehatan RI, 2018a). Menurut hasil pemeriksaan glukosa darah, prevalensi diabetes mengalami peningkatan dari tahun 2013 sebanyak 6,8% menjadi 8,5% pada tahun 2018. Sebanyak 25% penderita diabetes mengetahui bahwa dirinya mengalami diabetes (Kemenkes RI, 2020). Indonesia merupakan negara dengan peringkat ke-3 di Asia Tenggara dengan prevalensi diabetes sebesar 11,3%. IDF juga memproyeksikan prevalensi diabetes di antara populasi berusia 20-79 di beberapa negara di dunia. Indonesiamenempati urutan ketujuh dari sepuluh negara dengan jumlah kasus tertinggi, yaitu sebesar 10,7 juta.

Diabetes adalah penyakit menahun (kronis) berupa gangguan metabolisme yang ditandai dengan kelebihan kadar gula darah. Faktor yang mempengaruhi diabetes tipe 2 adalah usia, aktivitas fisik, dan riwayat keluarga (Utomo et al., 2020). Hal ini juga sesuai dengan pernyataan (Isnaini & Ratnasari, 2018) bahwa usia, riwayat keluarga, aktivitas fisik, tekanan darah, stres, dan kadar kolesterol berhubungan dengan diabetes tipe 2. Diabetes tidak hanya menyebabkan komplikasi tetapi juga menurunkan kualitas hidup, sehingga pencegahan dan penanganan sangat diperlukan.

Pencegahan dan penanganan diabetes di Indonesia memungkinkan orang sehat untuk tetap sehat, orang dengan faktor risiko yang ada untuk mengelola faktor risiko agar tidak terkena diabetes, dan orang yang sudah menderita diabetes dapat mengelola penyakit agar komplikasi dan kematian dini tidak terjadi. Upaya pencegahan dan penanganan diabetes dilakukan melalui edukasi, deteksi dini faktor risiko PTM (Penyakit Tidak Menular), dan manajemen standar (Kemenkes RI, 2020). Pos Pelayanan Terpadu yang kemudian disingkat Posyandu merupakan bentuk upaya kesehatan berbasis masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan oleh, untuk, dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan untuk memberdayakan masyarakat (Damayanti et al., 2021). Posyandu yang didalamnya terdapat kader kesehatan dapat digunakan sebagai ujung tombak pencegahan dan penanganan diabetes di masyarakat. Namun, kader Posyandu memiliki latar belakang pendidikan dan sosial budaya yang beragam, sehingga pengetahuan dan keterampilan mereka perlu terus diperbarui (Megawati & Wiramihardja, 2019).

Kader kesehatan berada di garda depan upaya promotif dan preventif kesehatan masyarakat. Salah satu tugas kader adalah pendidikan kesehatan di posyandu. Kader adalah sumber daya masyarakat, kepercayaan masyarakat, dan memiliki hubungan dekat dengan masyarakat. Kader sendiri adalah bagian dari masyarakat. Karena kader kesehatan ditugaskan untuk menyediakan materi kesehatan, penting bagi mereka untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai (Mulat, 2017). Selama ini, upaya peningkatan kualitas kader dilakukan dengan mengirim kader ke tempat pelatihan, penyediaan buku panduan, mengikuti seminar kesehatan, serta pemberian *reward*. Salah satu inovasi saat ini adalah pemanfaatan teknologi

informasi sebagai media untuk mempermudah akses dan transfer ilmu dalam penggunaan media edukasi. Dengan kemajuan teknologi saat ini, sangat memungkinkan untuk menciptakan sistem yang dapat mendukung peran kader. Smartphone kini menjadi kebutuhan di masyarakat modern, yang dapat digunakan tidak hanya sebagai alat komunikasi tetapi juga sebagai media pendidikan untuk pencegahan dan penanganan diabetes mellitus. Menurut penelitian (Anjani et al., 2022) aplikasi yang ada di smartphone sangat menarik untuk menambah pengetahuan.

Media digunakan untuk menyampaikan informasi dengan baik yaitu mudah diterima dan sampai pada sasaran dengan baik. Selama ini, media yang digunakan dalam edukasi kesehatan berupa poster, leaflet. Pengabdian bermaksud mengembangkan inovasi edukasi bagi para kader dengan materi pencegahan dan penanganan diabetes mellitus berbasis *website*. Dalam *website* tersebut terdapat berbagai video edukasi. Media video sebagai media promosi kesehatan dianggap sebagai bagian penting dari proses komunikasi karena dapat menjelaskan hal-hal yang abstrak melalui gambar-gambar yang realistis (Winelis & Sodik, 2020). Edukasi melalui *website* memiliki berbagai kelebihan antara lain berbentuk sistem *online*, dapat diakses dimanapun, kapanpun, menyediakan sumber belajar tambahan bagi kader dari sumber yang terpercaya, mendorong pembelajaran lebih aktif dan mandiri oleh kader. Dengan gambaran diatas, oleh karena itu pengabdian melakukan pengembangan media edukasi penyakit diabetes berbasis web yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian pada masyarakat ini menggunakan metode intervensi berbasis masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan di Puskesmas Klampis Ngasem Kota Surabaya, dengan responden yang mengikuti kegiatan ini adalah 10 orang kader kesehatan. Pada pengabdian masyarakat ini menggunakan tiga tahap yaitu tahap pra-kegiatan pengabdian masyarakat, tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, dan tahap pasca kegiatan pengabdian masyarakat. Berikut ini penjelasan mengenai tahap-tahap kegiatan dalam pengabdian masyarakat ini.

1. Tahap pra-kegiatan pengabdian masyarakat

Tahap pertama terbagi menjadi dua yaitu bertemu langsung dengan mitra untuk mengidentifikasi masalah yang ada dengan menganalisis profil kesehatan Puskesmas Klampis Ngasem tahun 2021, termasuk *Focus Group Discussion* (FGD) dengan Kepala Puskesmas dan Petugas Kesehatan Penanggungjawab Program yang terkait. Selain itu juga mengidentifikasi atau pre-test pengetahuan tentang diabetes mellitus dengan pengisian kuesioner oleh kader kesehatan. Kemudian merumuskan masalah sehingga didapatkan intervensi dengan cara melakukan pengembangan aplikasi dengan tujuan sebagai alat untuk mempermudah kader di wilayah kerja Puskesmas Klampis Ngasem dalam mengakses atau menjangkau informasi yang dibutuhkan. Tim pengusul merancang aplikasi dengan konten informasi yang dimasukkan meliputi: pengertian diabetes melitus faktor risiko diabetes melitus, jenis diabetes melitus, tanda dan gejala diabetes melitus, pencegahan diabetes melitus, lima pilar penatalaksanaan diabetes melitus, alat pemeriksaan gula darah, alat pemeriksaan tekanan darah digital, penggunaan alat pengukur tekanan darah digital. Tim pengusul bekerjasama dengan pihak penyedia *hosting* dan domain profesional.

2. Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat

Selanjutnya tahap pelaksanaan sosialisasi dan implementasi penyediaan informasi berbasis aplikasi dengan cara pelatihan yang dilakukan sesama kader, petugas kesehatan Puskesmas, dan mahasiswa. Pelatihan ini sebagai upaya dalam membagikan informasi, pengetahuan, dan teknologi terbaru kepada kader Puskesmas dan petugas kesehatan di Puskesmas Klampis Ngasem Surabaya.

3. Tahap pasca kegiatan pengabdian masyarakat

Tahap ini dilakukan dengan melakukan evaluasi dengan tanya jawab dan mengisi kuesioner terkait pengetahuan mengenai diabetes melitus dan kuesioner feasibilitas sebagai evaluasi uji kelayakan aplikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan melalui web ini dilakukan di Puskesmas Klampis Ngasem dengan sasaran 10 orang kader kesehatan. Pada awal kegiatan dengan mengidentifikasi masalah yang ada didapatkan bahwa kader kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Klampis Ngasem masih belum memiliki wadah atau media untuk mengakses informasi terkait diabetes mellitus ketika melakukan penyuluhan kepada masyarakat, sehingga berdasarkan data tersebut tim pengusul melakukan pengembangan media dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Klampis Ngasem melalui web. Selanjutnya dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan mensosialisasikan penggunaan web kader hebat ini.

Karakteristik responden

Karakteristik responden dalam tahap ini didapatkan dengan analisis deskriptif terhadap data demografi responden. Responden pada tahap ini melibatkan kader kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Klampis Ngasem sebanyak 10 orang. Adapun karakteristik responden dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 1. Data demografi responden

No.	Karakteristik responden	Jumlah (n)	Persen (%)
1	Jenis kelamin		
	a. Laki-laki	0	0
	b. Perempuan	10	100
2	Usia		
	a. 26-35 tahun	1	10
	b. 36-45 tahun	1	10
	c. 46-55 tahun	7	70
	d. 56-65 tahun	1	10
3	Pendidikan terakhir		
	a. SD	0	0
	b. SMP	2	20
	c. SMA	6	60
	d. Perguruan Tinggi	2	20

Sedangkan kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) diikuti oleh 3 partisipan yaitu kepala puskesmas, petugas kesehatan penanggungjawab program diabetes mellitus, dan petugas kesehatan penanggungjawab program kader kesehatan. Berikut adalah karakteristik partisipan FGD.

Tabel 2. Karakteristik partisipan FGD

No.	Karakteristik Partisipan	Jumlah (n)	Persen (%)
1	Jenis kelamin		
	a. Laki-laki	0	0
	b. Perempuan	3	100
2	Usia		
	a. 26-35 tahun	1	33,3
	b. 36-45 tahun	2	66,7
3	Pendidikan terakhir		
	a. D3/Diploma	0	0
	b. Sarjana/Profesi	3	100
	c. Pascasarjana	0	0

Identifikasi atau pre-test pengetahuan tentang diabetes mellitus dilakukan pada 10 responden kader kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Klampis Ngasem yaitu sebagai berikut.

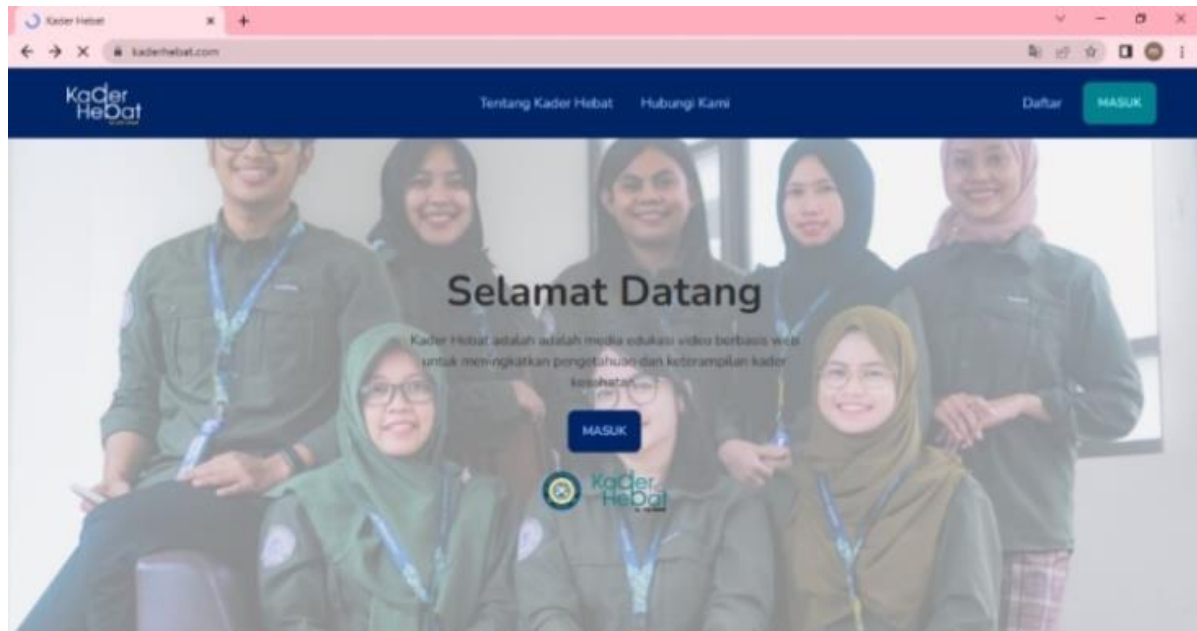
Tabel 3. Pre-test dan post-test pengetahuan tentang diabetes mellitus

Parameter	Jumlah (n)	Persen (%)
Pre-test		
Pengetahuan tentang diabetes mellitus		
a. Baik	0	0
b. Cukup	9	90
c. Kurang	1	10
Total	10	100
Post-test		
Pengetahuan tentang diabetes mellitus		
a. Baik	6	60
b. Cukup	4	40
c. Kurang	0	0
Total	10	100

Berdasarkan tabel di atas didapatkan bahwa hasil pre-test pengetahuan tentang diabetes mellitus pada kader kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Klampis Ngasem sebagian besar memiliki hasil pengetahuan cukup (90%). Sedangkan setelah dilakukan sosialisasi didapatkan hasil post-test pengetahuan tentang diabetes mellitus pada kader kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Klampis Ngasem sebagian besar memiliki hasil pengetahuan baik (60%)

Web Peningkatan Kapasitas Kader Kesehatan Tentang Diabetes Melitus

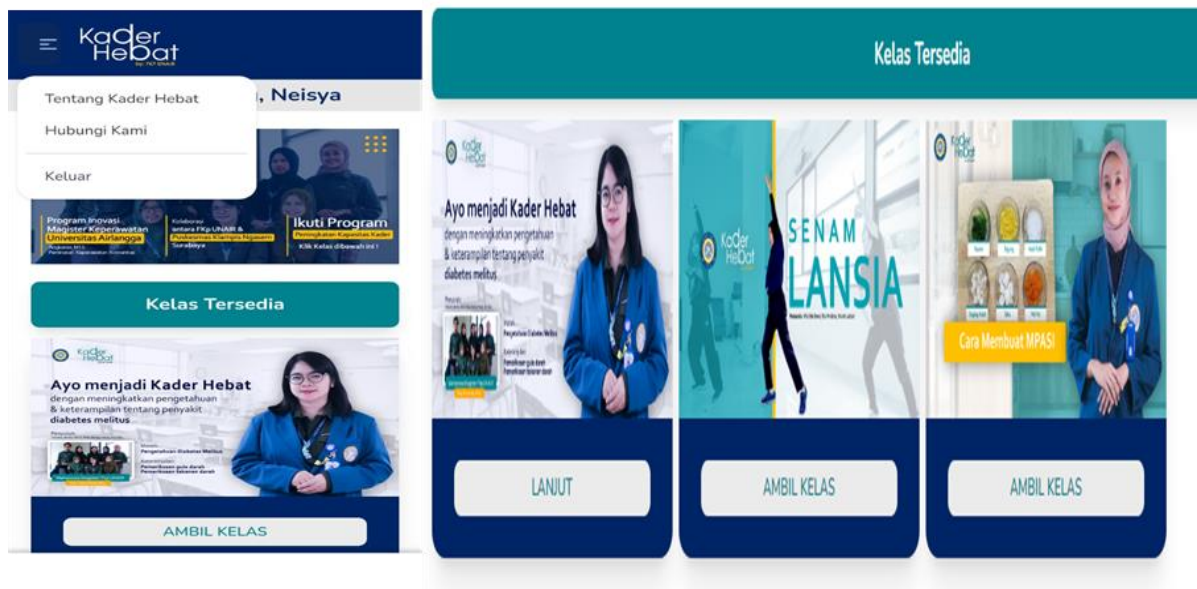
Web kader hebat adalah suatu inovasi untuk edukasi yang dapat digunakan secara online melalui web yang didalamnya terdapat berbagai video edukasi yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan ketrampilan kader kesehatan. Dalam mengakses web ini dapat menggunakan fitur pencarian seperti: *Google* atau *Mozilla firefox*, pencarian ini dapat dilaksanakan dengan menggunakan *handphone* dan PC. Berikut halaman awal tampilan dari web kader hebat, web ini dapat diakses pada link: www.kaderhebat.com.



Gambar 1. Tampilan awal web kader hebat

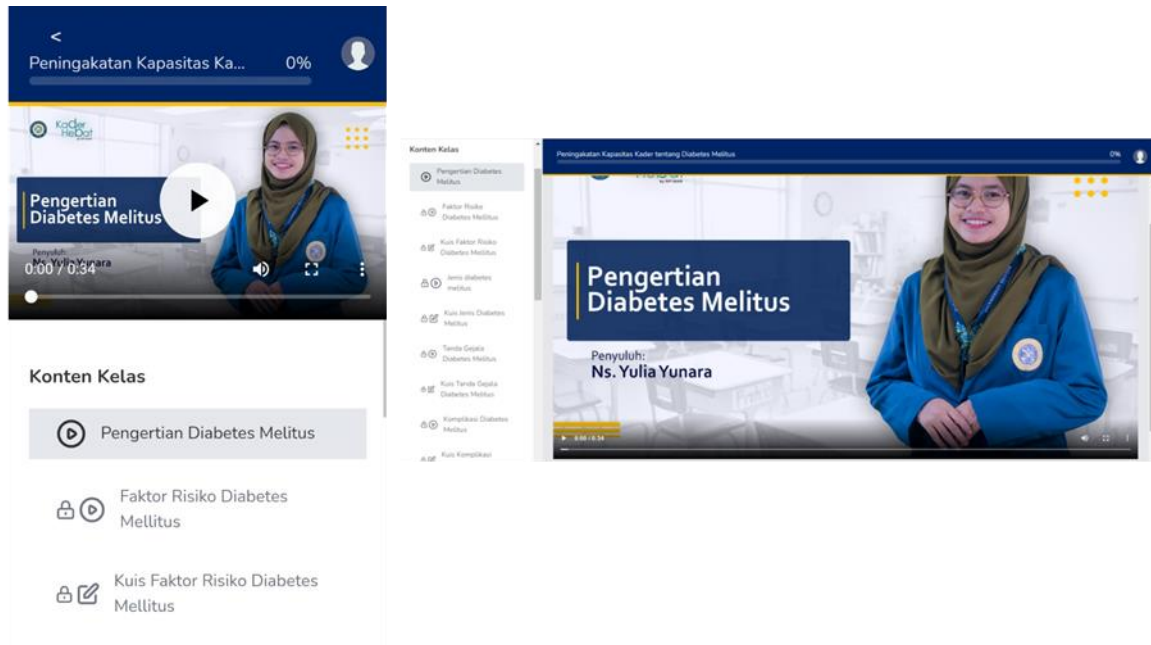
Berikut fungsi pada tiap-tiap fitur yang terdapat pada web kader hebat:

- 1) Tanda garis tiga dipojok kira atas merupakan opsi lain yang menampilkan informasi mengenai web kader hebat, fitur hubungi kami dan opsi keluar web kader hebat. Selain itu berikut jenis kelas yang tersedia. Setelah melihat berbagai kelas yang ditawarkan di dalam web, kader dapat memilih jenis kelas yang diminati dengan klik tulisan ambil kelas.



Gambar 2. Fitur ambil kelas web kader hebat

- 2) Cara mengikuti kelas adalah dengan memilih salah satu kelas yang diminati kader, misalkan kelas “Ayo Menjadi Kader Hebat”. Klik tulisan ambil kelas. Masukkan kode kelas “kaderhebat” lalu klik daftar. Selanjutnya akan muncul tampilan seperti gambar. Setelah menonton video di web yang berisi materi edukasi mengenai diabetes melitus, kader harus menyelesaikan kuis untuk mengukur pengetahuan setelah diberikan edukasi.



Gambar 3. Fitur Kelas diabetes melitus

Sosialisasi web peningkatan kapasitas kader kesehatan tentang diabetes mellitus

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan web Kader Hebat dilaksanakan tanggal 23 Juni 2022, sosialisasi dilakukan selama 1 sesi yang berlangsung selama 1 jam. Peserta kegiatan ini adalah responden tahap 1 yang ditetapkan sebagai kelompok perlakuan yaitu kader kesehatan wilayah kerja Puskesmas Klampis Ngasem yang bersedia untuk berpartisipasi melanjutkan tahapan berikutnya.

Evaluasi kuesioner feasibilitas sebagai uji kelayakan penggunaan web

Berikut hasil evaluasi kuesioner feasibilitas sebagai uji kelayakan penggunaan web setelah sosialisasi pada kader.

Tabel 4. Evaluasi kuesioner feasibilitas

No	Parameter	Persen (%)	
		Setuju	Tidak setuju
1	Menggunakan web kembali	100	
2	Penggunaan web yang rumit		100
3	Penggunaan web yang mudah	100	
4	Perlu bantuan orang lain dalam menggunakan	30	70
5	Fitur web berjalan sesuai	100	
6	Fitur web berjalan tidak konsisten		100
7	Web mudah dimengerti orang lain	100	
8	Penggunaan web membingungkan		100
9	Hambatan dalam penggunaan web	80	20
10	Perlu membiasakan diri sebelum menggunakan	70	30

Kesehatan merupakan salah satu pondasi penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia, sehingga pembangunan dan perbaikan di bidang kesehatan memang harus menjadi prioritas pemerintah. Salah satu upaya pemerintah adalah program posyandu yang merupakan sebuah sistem pelayanan terpadu antara satu

program dengan program lain. Sesuai dengan peraturan dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang menyatakan bahwa kader sebagai pengelola dengan sasarannya masyarakat dapat ikut berperan serta dalam bidang kesehatan pada sebuah wadah yang disebut posyandu (Kementerian Kesehatan RI, 2018b).

Keaktifan kader serta akses ke lokasi posyandu sangat mempengaruhi kualitas pelayanan posyandu. Kelengkapan peralatan, cara kader dalam melayani peserta posyandu dan ketepatan waktu pelaksanaan dengan jadwal pelaksanaan juga menjadi faktor lain dalam kualitas pelayanan posyandu (Deri, 2018). Berdasarkan hasil yang didapatkan menyatakan bahwa pelaksanaan pelatihan kader yang dilakukan di Puskesmas Klampis Ngasem Surabaya menggunakan metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi. Sedangkan media yang digunakan adalah leaflet, powerpoint, dan aplikasi yang berisi tentang kegiatan dan kondisi kesehatan di wilayah kerja yang dinaungi kader. Kemudian waktu pelaksanaannya tidak ada ketentuan jadwal khusus yang rutin, terutama ketika pandemik.

Seiring dengan berkembangnya zaman yang telah memasuki Era *Human Society* 5.0, diharapkan masyarakat dapat menyelesaikan segala permasalahan yang ada dengan memanfaatkan inovasi dan teknologi dari era industry 4.0 (Polat & Erkollar, 2021). Teknologi bukanlah suatu hal yang baru dalam hal kesehatan, telah banyak pelayanan kesehatan yang memanfaatkan teknologi. Penyampaian materi berulang kali kepada kader oleh petugas puskesmas setiap kali akan ada kegiatan dapat menjadi peningkatan beban kerja petugas puskesmas. Petugas puskesmas menyatakan perlu adanya media teknologi sebagai wadah bagi kader untuk belajar mengenai materi kesehatan yang dapat diakses kapanpun dan dimanapun. Sehingga pemanfaatan media teknologi yang ada dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas kader dalam hal pengetahuan dan keterampilan dapat menjadi sebuah inovasi yang efisien.

Penggunaan website dalam hal edukasi kesehatan telah banyak diterapkan. Petugas puskesmas mengatakan bahwa web yang dikembangkan harus menggunakan bahasa sederhana yang dapat dimengerti, pemilihan materi yang sesuai kebutuhan, dan mudah diakses oleh kader. Peningkatan kapasitas kader berbasis web untuk memberikan pengetahuan tentang tugas dan peran kader sangatlah krusial, maka diharapkan ke depannya pelayanan posyandu akan lebih baik. Web Kader Hebat merupakan suatu inovasi media edukasi yang dapat digunakan secara *online* melalui web yang terdapat berbagai video edukasi dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas dan ketrampilan kader kesehatan. Dalam mengakses web ini dapat menggunakan fitur pencarian seperti Google atau Mozilla Firefox, dapat dilaksanakan dengan menggunakan *handphone* dan PC.

Penyediaan materi pada Web Kader Hebat ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader terkait informasi kesehatan, khususnya diabetes melitus. Materi ini ditujukan kepada kader sebagai bahan dalam memberikan edukasi kepada masyarakat pada kegiatan kesehatan nantinya. Hasil uji kelayakan penggunaan web oleh kader di Puskesmas Klampis Ngasem menyatakan bahwa Web Kader Hebat dapat di gunakan kembali, penggunaannya mudah dan tidak rumit, fitur web berjalan sesuai dan konsisten, dan mudah dimengerti. Selain itu penggunaannya tidak memerlukan bantuan orang lain, tidak ada hambatan dalam penggunaan, namun pada awalnya perlu membiasakan diri sebelum menggunakan web.

Berdasarkan hasil evaluasi pengetahuan tentang diabetes mellitus pada kader terlihat adanya peningkatan pengetahuan dengan persentase yang signifikan. Penggunaan media berbasis web dapat mempromosikan perubahan perilaku kesehatan yang positif dan berfungsi sebagai tempat untuk menyampaikan dan

meningkatkan dukungan sosial terhadap diabetes. Penyedia layanan kesehatan berupa *platform online* memungkinkan membantu masyarakat menjadi semakin terlibat dalam perawatan mereka yang mengarah ke masyarakat yang terinformasi dan aktif. Semua ini pada akhirnya berpotensi pada peningkatan derajat kesehatan (Shaw & Johnson, 2011). Pada artikel ini menunjukkan bahwa adanya persentase yang signifikan dari penderita diabetes untuk mencari informasi kesehatan secara *online* dan khususnya informasi tentang diabetes. Fakta ini juga sebagai pelengkap bahwa penderita diabetes menggunakan sumber *online* dan jejaring sosial khusus diabetes seperti *DiabetesFriends.net* dan *TuDiabetes.org* (Shaw & Johnson, 2011).

Selain edukasi tentang diabetes mellitus, penggunaan media berbasis web sangatlah bermanfaat. Informasi yang didapatkan oleh masyarakat melalui website dapat meningkatkan pengetahuan terhadap jerawat yang meningkat secara signifikan (Tuong et al., 2015). Pemberian edukasi melalui web mengenai penyakit menular maupun tidak menular seperti filariasis, demam berdarah, dan diabetes mellitus terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat secara nyata tentang penyakit, penyebab, cara penularan, pencegahan, pengobatan, dan lokasi (Setiawan et al., 2018).

KESIMPULAN

Web Kader hebat ini merupakan suatu inovasi untuk edukasi yang dapat digunakan secara online melalui web yang didalamnya terdapat berbagai video edukasi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan. Dalam mengakses web ini dapat menggunakan fitur pencarian seperti: Google atau Mozilla firefox, pencarian ini dapat dilaksanakan dengan menggunakan *handphone* dan PC. Web Kader Hebat terbukti dapat meningkatkan pengetahuan kader serta layak untuk digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, S., Anggraini, F. D. P., Setyowati, V. A. V., & Indriati, A. N. (2022). Efektivitas Metode Edukasi Berbasis Berbasis Mobile Edu Apps Sebagai Upaya Intervensi Penurunan Stunting Dengan Pendekatan Asuh, Asih, Asah. *Jurnal Eduscience (JES)*, 9(1), 2685–2217.
- Damayanti, D. F., Sulistiawati, R., & Marsita, E. (2021). Penggunaan Media Video Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Posyandu Dalam Melaksanakan Deteksi Stunting. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 7(2). <https://doi.org/10.30602/JVK.V7I2.704>
- Deri, P. (2018). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Sikapak Kota Pariaman. *Universitas Andalas*, 1–93.
- Isnaini, N., & Ratnasari. (2018). Faktor risiko mempengaruhi kejadian Diabetes Mellitus Tipe Dua. *Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan Aisyiyah*, 14(1), 59–68.
- Kemkes RI. (2020, October 21). *Diabetes Melitus*. Pusat Data Dan Informasi - Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://pusdatin.kemkes.go.id/article/view/20111800001/diabetes-melitus.html>
- Kementerian Kesehatan RI. (2018a). *Hasil Utama RISKESDAS 2018*. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018_1274.pdf
- Kementerian Kesehatan RI. (2018b). *Profil Kesehatan Indonesia 2018*. In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. <https://doi.org/10.1080/09505438809526230>
- Megawati, G., & Wiramihardja, S. (2019). Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu

- Dalam Mendeteksi dan Mencegah Stunting. *Dharmakarya : Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 8(3), 154–159. <https://doi.org/10.24198/DHARMAKARYA.V8I3.20726>
- Mulat, T. C. (2017). Tingkat Pengetahuan Peran Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Samataring Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 6(2), 69–78. <https://doi.org/10.35816/JISKH.V6I2.208>
- Polat, L., & Erkollar, A. (2021). Industry 4.0 vs. Society 5.0. In *Lecture Notes in Mechanical Engineering* (Issue September). https://doi.org/10.1007/978-3-030-62784-3_28
- Sapra, & Bhandari. (2022). *Diabetes Mellitus*. StatPearls Publishing LLC. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK551501/>
- Setiawan, T. A., Ilyas, A., & Wibowo, A. P. (2018). Pencegahan Dan Edukasi Masyarakat Dalam Penanganan Endemik Penyakit Berbasis Web Untuk Peningkatan Kesehatan Masyarakat Di Kota Pekalongan. *Jurnal Litbang Kota Pekalongan*, 15. <https://doi.org/10.54911/litbang.v15i0.75>
- Shaw, R. J., & Johnson, C. M. (2011). Health Information Seeking and Social Media Use on the Internet among People with Diabetes. *Online Journal of Public Health Informatics*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.5210/ojphi.v3i1.3561>
- Tuong, W., Wang, A. S., & Armstrong, A. W. (2015). Comparing the Effectiveness of Automated Online Counseling to Standard Web-Based Education on Improving Acne Knowledge: A Randomized Controlled Trial. *American Journal of Clinical Dermatology*, 16(1), 55–60. <https://doi.org/10.1007/s40257-014-0104-6>
- Utomo, A. A., Aulia, A., Rahmah, S., & Amalia, R. (2020). Faktor Risiko Diabetes Mellitus Tipe 2: A Systematic Review. *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 44–52. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/AN-NUR>
- Winelis, G. A., & Sodik, M. A. (2020). *Video Edukasi Efektif Sebagai Media Promosi Kesehatan Bagi Masyarakat*. IIK Strada Indonesia.